

PERAN KEAMANAN TRANSAKSI KEUANGAN BERBASIS KOMPUTER TERHADAP PENINGKATAN KINERJA UMKM

Nurafni Oktaviah¹, Zulfaidah²

Universitas Negeri Makassar¹, Universitas Pejuang Republik Indonesia²

nurafni.oktaviah@unm.ac.id, idhabur123@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui peran keamanan transaksi keuangan berbasis komputer terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini fokus pada pengumpulan, pemilihan, dan penafsiran bahan literatur yang telah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan, dan sumber informasi lainnya. Sumber data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang berasal dari *textbook*, jurnal, artikel ilmiah, *literature review* yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Teknik analisis data yang dilakukan adalah (1) merumuskan pertanyaan penelitian, (2) identifikasi sumber literatur, (3) seleksi dan evaluasi literatur, (4) analisis literatur, (5) interpretasi dan penarikan kesimpulan, (6) penulisan dan pelaporan. Hasil dari penelitian ini adalah keamanan transaksi keuangan berbasis komputer memiliki peran yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan baik kinerja keuangan maupun kinerja non-keuangan. Keamanan transaksi keuangan yang baik mampu mencegah terjadinya kecurangan, meningkatkan pelayanan, dan memperkuat kepercayaan semua pihak terhadap UMKM.

Kata kunci: Keamanan, Kinerja, Transaksi Keuangan, UMKM

Abstract

The purpose of this paper is to determine the role of computer-based financial transaction security on MSME performance. This research is a qualitative research with a literature study approach. This approach focuses on collecting, selecting, and interpreting existing literature, such as books, scientific journals, reports, and other sources of information. The data source used in this study is secondary data. The data collection technique used is documentation originating from textbooks, journals, scientific articles, literature reviews which contain the concepts studied. The data analysis techniques used were (1) formulating research questions, (2) identifying literature sources, (3) selecting and evaluating literature, (4) analyzing literature, (5) interpreting and drawing conclusions, (6) writing and reporting. The results of this study are that the security of computer-based financial transactions has a significant role in improving company performance, both financial performance and non-financial performance. Good financial transaction security is able to prevent fraud, improve services, and strengthen the trust of all parties in MSMEs.

Keywords: Financial Transaction, MSMEs, Performance, Security

Pendahuluan

Transaksi keuangan berbasis komputer mengalami perkembangan yang signifikan dengan adanya kemajuan teknologi dan transformasi digital. Meningkatnya penggunaan pembayaran digital telah mengubah cara transaksi keuangan dilakukan. Metode pembayaran seperti dompet digital, transfer elektronik, dan pembayaran melalui aplikasi

mobile telah menjadi lebih umum. Pengguna dapat melakukan pembayaran secara instan dan mudah melalui perangkat mereka, mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai dan meningkatkan efisiensi.

Seiring dengan kemajuan teknologi tersebut, peningkatan jumlah penyalahgunaan penggunaan transaksi keuangan berbasis komputer juga semakin bertambah. Meningkatnya ancaman keamanan memicu perkembangan transaksi keuangan berbasis komputer juga fokus pada peningkatan keamanan. Perkembangan ini terus berlanjut dengan munculnya teknologi baru dan tren di sektor keuangan. Penting bagi organisasi dan individu untuk tetap mengikuti perkembangan ini dan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk memastikan transaksi keuangan berbasis komputer tetap aman, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Saat ini, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mempunyai peran penting dalam perekonomian di Indonesia. Upaya peningkatan kinerja, UMKM juga mengikuti dan menerapkan teknologi dalam menjalankan usahanya. Kinerja UMKM merujuk pada sejauh mana UMKM berhasil mencapai tujuan bisnis mereka dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini menyebabkan masalah keamanan dalam proses transaksi juga menjadi fokus bagi pemilik untuk dijadikan pertimbangan pengembangan usaha.

Peningkatan kinerja UMKM, dengan diaplikasikannya sistem informasi akuntansi berbasis mobile, UMKM mampu menyusun laporan keuangan sehingga implikasi lainnya UMKM mampu mengetahui dan menganalisis kinerja usahanya. Multiflier effect yang diharapkan terjadi setelah disusun laporan keuangan adalah kemudahan UMKM untuk mendapatkan bantuan permodalan dari lembaga keuangan (Sinarwati, Sujana, & Herawati, 2019). Keamanan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Mauliansyah & Saputra, 2019). Hasil penelitian berbeda ditemukan bahwa Penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM pada UMKM di kecamatan Gubeng Surabaya dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh dan memberikan kontribusi terhadap kinerja UMKM di kecamatan Gubeng Surabaya (Firdhaus & Akbar, 2022).

Sistem informasi terdiri dari beberapa komponen penyusun antara lain perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, basis data dan manusia (O'Brien & Marakas, 2017). Keamanan informasi adalah upaya untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan seperti hilangnya kerahasiaan atau integritas data. Sistem keamanan dimaksudkan untuk mencegah penipuan dan penyalahgunaan sistem komputer lainnya (Hall, 2006). Sistem keamanan memiliki peran dalam transaksi perusahaan terutama transaksi keuangan yang rentan terhadap penyalahgunaan dan penipuan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur melibatkan analisis dan sintesis literatur yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memahami topik

tertentu secara mendalam. Pendekatan ini fokus pada pengumpulan, pemilihan, dan penafsiran bahan literatur yang telah ada, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan, dan sumber informasi lainnya. Sumber data yang digunakan dalam kajian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yang berasal dari *textbook*, jurnal, artikel ilmiah, *literature review* yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Teknik analisis data yang dilakukan adalah (1) Merumuskan pertanyaan penelitian, (2) identifikasi sumber literatur, (3) seleksi dan evaluasi literature, (4) analisis literature, (5) interpretasi dan penarikan kesimpulan, (6) penulisan dan pelaporan.

Hasil dan Pembahasan

Keamanan transaksi keuangan merujuk pada langkah-langkah dan tindakan yang diambil untuk melindungi transaksi keuangan dari ancaman dan risiko keamanan, termasuk penipuan, pencurian identitas, akses yang tidak sah, dan serangan siber. UMKM membutuhkan jaminan keamanan terhadap transaksi keuangan berbasis komputer yang dilakukannya karena berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan *stakeholder* lain yang berkepentingan seperti data-data pelanggan dan pemasok.

1. Enkripsi

Penggunaan enkripsi data adalah metode penting untuk melindungi kerahasiaan dan integritas informasi keuangan saat melakukan transaksi. Enkripsi melibatkan mengubah data menjadi bentuk yang tidak dapat dibaca oleh pihak yang tidak berwenang, sehingga hanya penerima yang sah yang dapat mengakses dan membaca data tersebut. Enkripsi adalah aktivitas mengubah bentuk data yang awalnya mudah dipahami menjadi kode yang sulit dipahami tujuannya untuk mengamankan data dari *cyber crime* atau (kejahatan dunia maya) seperti peretasan *email*, *phishing*, pencurian data, *carding*, dan sejenisnya (Wulandari & Hwihanus, 2023).

Enkripsi transaksi keuangan UMKM menjadi penting untuk melindungi keamanan dan kerahasiaan informasi keuangan saat melakukan transaksi. Beberapa hal yang bias dilakukan UMKM untuk memastikan keamanan transaksinya adalah sebagai berikut:

- a. Pastikan bahwa transaksi keuangan UMKM menggunakan protokol keamanan yang aman, seperti HTTPS (*Secure Hypertext Transfer Protocol*) saat berkomunikasi dengan situs web atau aplikasi.
- b. Pilih sistem pembayaran yang telah dienkripsi dengan baik dan terjamin keamanannya. Pastikan sistem pembayaran yang digunakan memiliki fitur keamanan seperti enkripsi *end-to-end*.
- c. Pastikan bahwa data transaksi keuangan dienkripsi menggunakan algoritma enkripsi yang kuat dan terpercaya.
- d. Kunci enkripsi merupakan elemen kritis dalam proses enkripsi. Pastikan pengelolaan kunci enkripsi dilakukan dengan baik dan aman.

- e. Pastikan infrastruktur IT yang digunakan dalam transaksi keuangan UMKM juga terlindungi dengan baik.
 - f. Melakukan pelatihan kepada karyawan UMKM tentang praktik keamanan transaksi keuangan dan pentingnya menjaga kerahasiaan informasi sensitif adalah langkah yang penting. Pengguna yang teredukasi akan lebih waspada terhadap upaya penipuan dan lebih mampu mengidentifikasi tanda-tanda serangan keamanan.
 - g. Terapkan sistem pemantauan dan deteksi ancaman yang aktif untuk memonitor aktivitas transaksi keuangan dan mendeteksi adanya upaya yang mencurigakan atau tidak sah.
 - h. Pastikan perangkat lunak dan sistem keamanan yang digunakan dalam transaksi keuangan UMKM selalu diperbarui dengan *patch* keamanan terbaru.
2. Otentikasi Pengguna
Otentikasi pengguna adalah proses verifikasi identitas pengguna sebelum mereka diizinkan untuk mengakses atau melakukan transaksi keuangan. Ini bisa melibatkan penggunaan kata sandi yang kuat, otentikasi dua faktor (misalnya, kombinasi kata sandi dan kode verifikasi yang dikirim ke perangkat pengguna), atau teknologi biometrik seperti sidik jari atau pemindaian wajah.
 3. Proteksi Kartu Pembayaran
Penggunaan kartu pembayaran, seperti kartu kredit atau debit, penting untuk menjaga keamanan kartu dan informasi yang terkait.
 4. Keamanan Jaringan
Sistem jaringan yang digunakan untuk transaksi keuangan harus dilindungi dengan baik untuk mencegah serangan siber dan akses yang tidak sah. Ini melibatkan penggunaan firewall, pemantauan keamanan, pembaruan perangkat lunak yang teratur, serta penggunaan protokol dan standar keamanan yang kuat.
 5. Monitoring Transaksi
Mengimplementasikan sistem pemantauan transaksi yang efektif memungkinkan deteksi dini terhadap aktivitas yang mencurigakan atau transaksi yang tidak sah. Ini dapat mencakup analisis pola, deteksi anomali, dan pemantauan aktivitas yang mencurigakan, yang dapat memicu tindakan keamanan lebih lanjut jika diperlukan.
 6. Pendidikan dan Kesadaran
Pendidikan dan kesadaran pengguna tentang praktik keamanan transaksi keuangan sangat penting. Pelatihan dan edukasi pengguna tentang ancaman keamanan, praktik pengamanan yang baik, dan tanda-tanda peringatan penipuan dapat membantu mengurangi risiko dan meningkatkan kesadaran akan keamanan transaksi keuangan.
 7. Kepatuhan dan Regulasi
Penting bagi lembaga keuangan dan penyedia layanan pembayaran untuk mematuhi regulasi dan standar keamanan yang berlaku.

Kinerja UMKM merujuk pada sejauh mana UMKM berhasil mencapai tujuan bisnis mereka dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Kinerja UMKM juga

mengacu pada evaluasi dan penilaian atas hasil dan prestasi usaha tersebut. Kinerja UMKM dapat diukur dalam berbagai aspek, termasuk finansial, operasional, pemasaran, dan pengembangan bisnis. kinerja perusahaan terkait dengan tujuan laporan keuangan, yaitu penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investement*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*) (IAI, 2015). Berikut adalah beberapa dimensi yang digunakan untuk mengukur kinerja UMKM:

1. Kinerja Keuangan

Melibatkan analisis pendapatan, laba, arus kas, dan rasio keuangan lainnya untuk mengevaluasi stabilitas keuangan, profitabilitas, efisiensi pengeluaran, likuiditas, dan pertumbuhan bisnis UMKM.

2. Pertumbuhan Bisnis

Mengukur pertumbuhan dalam hal peningkatan penjualan, pangsa pasar, jumlah pelanggan, dan ekspansi geografis. Pertumbuhan bisnis yang positif menunjukkan kemampuan UMKM untuk mengembangkan dan memperluas usahanya.

3. Efisiensi Operasional

Menilai efisiensi dan produktivitas UMKM dalam menggunakan sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga kerja, peralatan, bahan baku, dan waktu. Efisiensi operasional yang tinggi dapat membantu UMKM meningkatkan profitabilitas dan daya saing.

4. Inovasi

Mengukur kemampuan UMKM untuk menghasilkan ide baru, pengembangan produk atau layanan baru, dan penerapan teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, atau nilai tambah bagi pelanggan.

5. Kualitas Produk atau Layanan

Menilai kepuasan pelanggan, tingkat retensi pelanggan, reputasi merek, dan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan oleh UMKM. Kualitas yang baik dapat mempengaruhi citra bisnis dan kepercayaan pelanggan.

6. Produktivitas Tenaga Kerja

Mengukur tingkat produktivitas dan kontribusi tenaga kerja UMKM terhadap output atau hasil yang dihasilkan. Produktivitas yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM.

7. Kinerja Sosial dan Lingkungan

Menilai dampak sosial dan lingkungan dari operasi UMKM, seperti keberlanjutan, keadilan sosial, penggunaan sumber daya yang bertanggung jawab, dan partisipasi dalam program tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengukuran kinerja UMKM harus disesuaikan dengan ukuran, jenis bisnis, dan tujuan bisnis individu. UMKM dapat menggunakan indikator kinerja yang relevan dengan konteks mereka dan melakukan pemantauan dan evaluasi berkala untuk mengidentifikasi area perbaikan dan peluang pertumbuhan.

Keamanan transaksi keuangan berbasis komputer memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Keamanan transaksi keuangan yang kuat

membantu mengurangi risiko kecurangan dan penipuan. Ini memberikan perlindungan kepada UMKM dari potensi kerugian finansial yang signifikan akibat transaksi yang tidak sah atau aktivitas penipuan. Dengan demikian, UMKM dapat menjaga stabilitas keuangan dan menjauhkan diri dari dampak negatif yang dapat merusak reputasi mereka.

Keamanan transaksi keuangan melibatkan perlindungan data pelanggan yang sensitif, seperti informasi kartu kredit atau rincian pembayaran. Dengan melindungi data pelanggan dengan baik, UMKM dapat membangun kepercayaan dan loyalitas pelanggan. Pelanggan merasa lebih aman dan lebih mungkin untuk bertransaksi dengan UMKM jika mereka tahu bahwa informasi pribadi mereka terlindungi dengan baik. Selain itu, transaksi keuangan berbasis komputer yang aman memungkinkan UMKM untuk melakukan transaksi dengan cepat dan efisien. Dalam hal pembayaran dan pengelolaan keuangan, UMKM dapat menghindari proses manual yang memakan waktu dan beralih ke sistem otomatis yang terjamin keamanannya. Ini membantu menghemat waktu, sumber daya, dan biaya operasional, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM.

Keamanan transaksi keuangan berbasis komputer juga dapat membantu UMKM mengakses berbagai layanan keuangan yang penting bagi pertumbuhan mereka. Misalnya, dengan keamanan yang terjamin, UMKM dapat lebih mudah mengajukan pinjaman atau mendapatkan layanan pemrosesan pembayaran yang lebih baik. Ini memberikan dukungan finansial yang dibutuhkan dan membuka pintu bagi kesempatan ekspansi dan pertumbuhan bisnis.

Dalam lingkungan bisnis yang kompleks, UMKM perlu mengelola risiko dengan hati-hati. Keamanan transaksi keuangan berbasis komputer memungkinkan UMKM untuk memiliki visibilitas yang lebih baik atas arus kas mereka, memonitor pengeluaran dan pemasukan dengan lebih efektif, dan mengidentifikasi potensi risiko lebih awal. Dengan pengelolaan risiko yang lebih baik, UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan mengoptimalkan kinerja mereka.

Keamanan transaksi keuangan berbasis komputer merupakan fondasi yang penting bagi pertumbuhan dan keberhasilan UMKM. Dengan melindungi data, mengurangi risiko, dan meningkatkan efisiensi, UMKM dapat memperoleh kepercayaan pelanggan, meningkatkan kinerja keuangan, dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Keamanan transaksi keuangan berbasis komputer memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja UMKM. Keamanan transaksi meliputi proses enkripsi data UMKM, otentikasi pengguna, proteksi kartu pembayaran, keamanan jaringan, monitoring transaksi, pendidikan dan kesadaran, dan kepatuhan dan regulasi. Adapun kinerja UMKM meliputi kinerja keuangan, pertumbuhan bisnis, efisiensi operasional, inovasi, kualitas produk dan layanan, produktivitas tenaga kerja, dan kinerja social dan lingkungan. Keamanan transaksi keuangan yang kuat membantu mengurangi risiko

kecurangan dan penipuan, perlindungan data pelanggan yang sensitif, transaksi dengan cepat dan efisien, membantu UMKM mengakses berbagai layanan keuangan yang penting bagi pertumbuhannya, dan memungkinkan UMKM untuk memiliki visibilitas yang lebih baik atas arus kas mereka, memonitor pengeluaran dan pemasukan dengan lebih efektif, dan mengidentifikasi potensi risiko lebih awal.

BIBLIOGRAFI

- Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Proaksi*.
- Hall, J. A. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAI. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Mauliansyah, T. R., & Saputra, M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 4, No. 4.
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2017). *Introduction to Information System*. McGraw Hill.
- Prakasa, J. E. (2020). Peningkatan Keamanan Sistem Informasi Melalui Klasifikasi Serangan Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, Vol.14, No.2.
- Sinarwati, N. K., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile bagi Peningkatan Kinerja UMKM. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, pp. 26-32.
- Wulandari, I. W., & Hwihanus. (2023). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengaplikasian Enkripsi terhadap Peningkatan Keamanan Perusahaan. *Jurnal Kajian dan Penalaran Ilmu Manajemen*, Vol.1, No.1.